

Implementasi dan Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Trimitra Alkabes Mandiri

I Gusti Agung Ari Saputra¹, I Made Chandra Mandira²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

Email: agungari464@gmail.com

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pendidikan Nasional

Email: imadechandramandira@undiknas.ac.id

Submitted: 04-08-2024

Revised: 18-11-2014

Accepted: 30-12-2024

Abstract

PT. Trimitra Alkabes Mandiri is a trading company that functions as a distributor for aluminum sales. PT. Trimitra Alkabes Mandiri is experiencing problems due to inaccurate inventory data, which raises doubts about the company's compliance with PSAK No. 14. This service aims to socialize and evaluate whether PT's inventory accounting aligns with the supply-related statement in PSAK No. 14. The service method employs outreach and evaluation techniques to identify trends in inventory accounting analysis, drawing from PSAK No. 14. The company has conducted outreach, implemented a periodic recording system to record its inventory, and assessed its inventory using the FIFO (First In First Out) method. Based on the findings obtained, it can be concluded that PT. Trimitra Alkabes Mandiri has implemented inventory accounting properly in accordance with PSAK No. 14 concerning inventory. The suggestions and future evaluation that can be given include conducting regular employee training related to PSAK No. 14 and conducting regular internal audits to reduce the occurrence of inaccurate inventory data.

Keywords: *Inventory accounting; Periodic recording system; FIFO method; PSAK No. 14*

Abstrak

PT. Trimitra Alkabes Mandiri adalah perusahaan perdagangan yang berfungsi sebagai distributor untuk penjualan aluminium. PT. Trimitra Alkabes Mandiri mengalami masalah karena data persediaan yang tidak akurat sehingga menimbulkan keraguan akan kepatuhan perusahaan terhadap PSAK No. 14. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengevaluasi apakah akuntansi persediaan PT tersebut sudah sesuai dengan pernyataan terkait persediaan dalam PSAK No. 14. Metode layanan ini menggunakan teknik penjangkauan dan evaluasi untuk mengidentifikasi tren dalam analisis akuntansi persediaan yang diambil dari PSAK No. 14. Perusahaan telah melakukan penjangkauan, menerapkan sistem pencatatan secara periodik untuk mencatat persediaannya, dan menilai persediaannya dengan metode FIFO (First In First Out). Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa PT. Trimitra Alkabes Mandiri telah menerapkan akuntansi persediaan dengan baik sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan. Adapun saran dan evaluasi kedepannya yang dapat diberikan antara lain melakukan pelatihan karyawan secara berkala terkait PSAK No. 14 dan melakukan audit internal secara berkala untuk mengurangi terjadinya data persediaan yang tidak akurat.

Kata Kunci: Akuntansi persediaan; Sistem pencatatan periodik; Metode FIFO; PSAK No. 14

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah entitas yang melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam

bidang dagang, jasa, atau manufaktur. Di abad ke-21, Indonesia telah menjadi bagian dari ekonomi global di mana banyak perusahaan besar dan kecil, baik

lokal maupun internasional, beroperasi di dalamnya (Maesaroh & Dewi, 2020). Tujuan dari keberadaan suatu perusahaan dapat dipahami melalui sistem akuntansi yang digunakannya. Sistem akuntansi yang berfungsi dengan baik tercermin dari bagaimana sebuah perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan efektif yang secara akurat dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Tauhid & Saddam, 2021). Menurut Verren et al., (2022) akuntansi sangat penting karena menyediakan informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan.

Setiap perusahaan terutama yang bergerak di bidang dagang dan manufaktur juga harus mencatat dan menilai persediaan perusahaan yang ada untuk mengetahui situasi sebenarnya dari persediaan yang dimilikinya. Adanya pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau tidak dengan melihat kondisi persediaan yang sebenarnya (Kurniawan, 2022).

Persediaan barang dagang adalah komponen penting dari aset lancar yang dicatat oleh perusahaan dagang dalam laporan keuangan.

Persediaan yang siap dijual kepada pelanggan tanpa melalui prosedur tambahan disebut sebagai persediaan barang dagangan. nilai persediaan harus diketahui untuk menyusun laporan laba rugi dan neraca dengan akurat karena persediaan memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan (Muda et al., 2022).

Fakta yang ada menunjukkan bahwa perusahaan belum menyelesaikan implementasi metode pencatatan persediaan terbaru karena berbagai faktor yang meliputi keterbatasan informasi mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan terkini serta kurangnya pengetahuan yang memadai di kalangan perusahaan untuk mengadopsi metode yang tepat. Oleh karena itu, setiap perusahaan mungkin tidak cukup signifikan untuk beralih ke metode baru dan hal ini dapat menjadi tantangan besar bagi perusahaan dengan sistem yang telah mapan (Risuhendi & Aruan, 2022). Menurut Dwisabela et al., (2022) salah satu masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah ketidaksesuaian pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK Nomor 14 yang menjadi dasar pedoman untuk pencatatan persediaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola persediaannya dengan baik sesuai

dengan prosedur dan kebijakan manajemen yang berlaku.

Dasar pengabdian masyarakat ini berasal dari berbagai studi kasus sebelumnya yang membahas penerapan PSAK No. 14 dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Berdasarkan Rama & Febransyah, (2024) yang merumuskan masalah terkait apakah PT. Domino's Pizza Cabang Palembang menerapkan metode penilaian dan pencatatan persediaan berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan, hasil kegiatan mereka menunjukkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 14.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan oleh A. U. Putri et al., (2022) yang merumuskan masalah terkait apakah CV Dandy Brothers menerapkan metode penilaian dan pencatatan persediaan berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan, hasil kegiatan mereka menunjukkan bahwa CV Dandy Brothers metode pencatatan dan penilaian persediaan sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 14. Namun, CV Dandy Brothers belum sepenuhnya sesuai dengan pernyataan PSAK No. 14 dimana untuk pencatatan diskon pembelian diakui sebagai diskon pembelian atau potongan pembelian.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh Lubis & Nasution, (2023) yang merumuskan masalah terkait apakah Toko Buku Toha Putra Medan menerapkan metode penilaian dan pencatatan persediaan berdasarkan PSAK No. 14 tentang persediaan dengan, hasil kegiatannya menunjukkan bahwa Toko Buku Toha Putra Medan metode pencatatan dan penilaian persediaan sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 14, Namun, Toko Buku Toha Putra Medan masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 14 karena pada metode pencatatan masih belum menerapkan penjualan barang dagang secara kredit dan metode pengukuran persediaannya masih belum menerapkan biaya angkut.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu dan karena persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang mengenai penerapan PSAK No. 14 mengingat keberhasilan studi atas PSAK No. 14. Oleh sebab itu, penulis ingin menganalisis akuntansi persediaan yang ada di PT. Trimitra Alkabes Mandiri apakah sudah sesuai atau belum dengan PSAK No 14. Hal ini didukung oleh fenomena yang terjadi di dalam perusahaan berupa ketidakakuratan data persediaan. Fenomena ini meliputi kesalahan

input data dan perbedaan antara catatan manual dan sistem komputer. Adanya ketidakakuratan data persediaan di PT. Trimitra Alkabes Mandiri menunjukkan potensi ketidaksesuaian dengan standar PSAK No. 14.

Keterbaruan dari pengabdian masyarakat dari literatur-literatur terdahulu yaitu tempat pengabdian masyarakat yang dijadikan tempat objek pengabdian masyarakat di PT. Trimitra Alkabes Mandiri. PT. Trimitra Alkabes Mandiri merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak pada bidang distributor yang menjual aluminium.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul terkait “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Trimitra Alkabes Mandiri”. Manfaat dilakukan analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 adalah hasil dari analisis akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 akan mendukung pengelolaan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan di PT. Trimitra Alkabes Mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan evaluasi mengenai akuntansi persediaan

barang dagang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 14 sudah sesuai atau belum setelah mahasiswa mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Trimitra Alkabes Mandiri. Sosialisasi digunakan untuk memberikan materi Irfan Suwardyanba & Chandra Mandira, (2024) secara detail perihal PSAK No.14. Analisis akuntansi persediaan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas pencatatan dan penilaian persediaan serta untuk mengakuratkan laporan keuangan perusahaan.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui observasi langsung karena penulis turut serta mencatat akuntansi persediaan perusahaan. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan staf bagian *finance* dan *accounting* untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait akuntansi persediaan perusahaan. Sosialisasi juga dilakukan penulis untuk mengetahui secara detail alur yang ada (Wijaya et al., 2024).

Sosialisasi dimulai dengan melakukan wawancara dengan staf bagian *finance* dan *accounting* di perusahaan, lalu setelah melakukan wawancara penulis akan terjun langsung dalam mencatat akuntansi persediaan perusahaan berlangsung sesuai dengan pelaksanaan praktek

kerja lapangan (PKL) pada tanggal 10 Juni sampai dengan 9 Agustus 2024 pada PT. Trimitra Alkabes Mandiri. Setelah melakukan sosialisasi di awal penulis melakukan evaluasi di akhir program pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wulandar (2023) pada umumnya sebuah perusahaan diperbolehkan menggunakan sistem prepetual atau sistem periodik untuk mencatat persediaan perusahaan untuk memperoleh harga pokok penjualan.

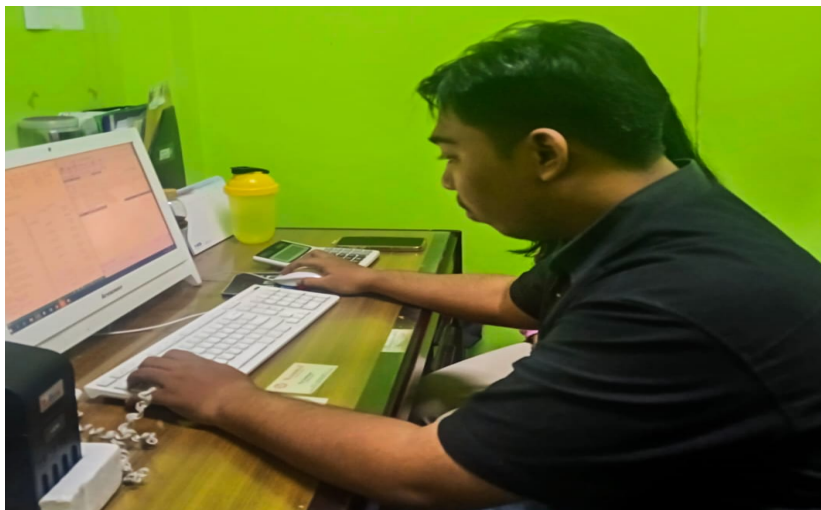
Sosialisasi penulis di awal melalui bagian *finance* dan *accounting* khususnya penerapan metode pencatatan periodik sesuai dengan PSAK No. 14 terkait akuntansi persediaan. Penulis melakukan sosialisasi hingga evaluasi dari 10 Juni sampai dengan 9 Agustus 2024. Sosialisasi dilakukan pada bulan Juni, dan evaluasi dilakukan pada bulan Agustus.

Berdasarkan hasil sosialisasi awal dengan pihak bagian *finance* dan *accounting* PT. Trimitra Alkabes Mandiri telah sudah menerapkan metode pencatatan periodik sesuai dengan PSAK No. 14 terkait akuntansi persediaan. Menurut

Ariska & Putri, (2022) menyatakan bahwa metode periodik ini adalah sebuah metode yang di mana jumlah persediaan dihitung melalui perhitungan fisik barang di gudang, perhitungan ini dilakukan secara berkala misalnya setiap bulan atau pada akhir tahun.

Sistem pencatatan periodik ini mencatat semua transaksi pembelian dicatat dalam akun pembelian dan penyesuaian persediaan dilakukan pada akhir periode. Hal ini meminimalkan kebutuhan untuk pemisahan akun persediaan secara *real-time* namun tetap mendukung transparansi dan akurasi pengelolaan persediaan sesuai dengan persyaratan PSAK No. 14.

Sosialisasi dilakukan kurang lebih minggu awal hingga akhir Juni untuk mengetahui konsistensi penerapan ini. Di bulan Juli penulis mengamati hasil yang ada, sehingga didapatkan bahwa PT. Trimitra Alkabes Mandiri sudah memenuhi standar akuntansi persediaan yang ditetapkan oleh PSAK No. 14. Pencatatan transaksi pembelian dan penjualan persediaan di dalam jurnal dengan sistem pencatatan periodik dan hasil gambar observasi langsung terhadap pencatatan jurnal sebagai berikut:



Gambar 1. Melakukan Penjurnalan Transaksi Persediaan

Namun, penggunaan sistem periodik juga menghadirkan sebuah tantangan terutama terkait dengan ketidakakuratan data persediaan akibat kesalahan dalam menghitung jumlah persediaan selama *stock opname*. Karena penyesuaian persediaan dilakukan pada akhir

periode. Oleh sebab itu, adanya kesalahan dalam *stock opname* dapat berdampak signifikan pada akurasi laporan keuangan. Adapun gambar hasil observasi dalam kegiatan melakukan *stock opname* pada gudang perusahaan:



Gambar 2. Melakukan Kegiatan *Stock Opname* Aluminium

Menurut I. C. Putri & Pujiati, (2024) menyatakan bahwa terdapat tiga metode untuk melakukan

penilaian persediaan yaitu metode indentifikasi khusus (*specific identification method*), metode FIFO

(*First In First Out*) dan metode biaya rata-rata (*average cost method*) hal ini sesuai dengan PSAK 14 pada paragraf 24.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bagian *finance* dan *accounting* PT. Trimitra Alkabes Mandiri menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) dalam pencatatan persediaan barang dagang mereka. Metode ini mengharuskan bahwa barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali dikeluarkan atau digunakan (Elvira Damayanti et al., 2024). Penilaian persediaan dalam metode ini didasarkan pada harga perolehan barang, bukan pada fisik barang itu sendiri. Informasi mengenai pembelian, penjualan, dan harga pokok barang yang dijual untuk setiap transaksi dicatat dalam rekening pembukuan.

Dalam sistem persediaan periodik, pembelian barang dagang dari pemasok dicatat dalam akun pembelian, bukan langsung ke akun persediaan. Pada saat penjualan, hanya pendapatan dari penjualan yang dicatat dengan mendebet akun kas atau piutang dagang dan mengkredit akun penjualan. Penyesuaian untuk harga pokok penjualan dan persediaan dilakukan pada akhir periode.

Pada akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Selanjutnya persediaan akhir tersebut digunakan untuk menghitung harga pokok barang yang terjual. Dengan cara ini, perubahan dalam akun persediaan dicatat secara berkala, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.



Gambar 3. Saat Pengabdian Sosialisasi dengan para karyawan

PT. Trimitra Alkabes Mandiri menghitung persediaan barang

dagangnya dengan cara membandingkan biaya yang

dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh untuk menentukan pendapatan bersih. Pendapatan bersih dihitung berdasarkan pendapatan dari penjualan dan biaya dialokasikan sesuai dengan periode pelaporan pendapatan tersebut. Persediaan barang dagang yang belum terjual akan diakui sebagai persediaan untuk periode berikutnya. Biaya yang terkait dengan persediaan mencakup semua biaya pembelian serta biaya tambahan lainnya. Biaya pembelian meliputi harga beli pajak biaya transportasi dan biaya lain yang langsung berhubungan dengan perolehan barang. Potongan dagang dan biaya serupa dikurangkan dalam perhitungan total biaya pembelian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *finance & accounting* biaya pembelian dan biaya lainnya dialokasikan sesuai dengan kebutuhan persediaan. Pembelian hanya dilakukan ketika stok diperlukan dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Pengalokasian biaya melibatkan pengelompokan

pengeluaran dan perbandingan dengan pendapatan yang dihasilkan untuk menentukan pendapatan bersih. Metode pencatatan dan pengukuran persediaan di PT. Trimitra Alkabes Mandiri sesuai dengan prinsip PSAK No. 14 yang menekankan pentingnya pencatatan biaya persediaan yang akurat dan relevan untuk laporan keuangan yang transparan.

Di PT. Trimitra Alkabes Mandiri informasi persediaan disajikan dalam laporan rugi laba dan laporan neraca sebagai harta lancar yang disusun setiap bulan dan tahun oleh departemen akuntansi keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Avista et al., (2022) yang menyatakan bahwa penyajian dalam bentuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sudah sesuai dengan dengan PSAK No 14. Menurut PSAK No. 14 laporan keuangan mengungkapkan informasi terkait biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan serta biaya operasional yang dapat diterapkan pada pendapatan.

Tabel 1. Analisa Perbandingan Pencatatan Persediaan Menurut PSAK No. 14

No	Keterangan	Perusahaan	PSAK No. 14	Keterangan
Mencatat Pembelian				
1	Pencatatan Persediaan	Pembelian (D) Kas/Hutang (K)	Pembelian (D) Kas/Hutang (K)	Telah sesuai

Mencatat Penjualan

2	Pengukuran Persediaan	Piutang Dagang/Kas (D) Penjualan (K)	Piutang Dagang/Kas (D) Penjualan (K)	Telah sesuai
3	Pengukuran Persediaan	Mencatat biaya pembelian, dan biaya lain-lainnya dialokasikan sesuai dengan kebutuhan persediaan yang dibutuhkan, Perusahaan akan melakukan pembelian jika memang stock tersebut dibutuhkan dan memang meningkatkan penjualan perusahaan.	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain	Telah sesuai
5	Pengakuan Sebagai Beban	HPP (D) Persediaan (K)	HPP (D) Persediaan (K)	Telah sesuai
6	Pengungkapan Persediaan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi)	Telah sesuai

Sumber: Data Diolah oleh Pengabdi, 2024

Dari Tabel 1 mengungkapkan bahwa PT. Trimitra Alkabes Mandiri menerapkan metode FIFO

(*First In First Out*) dalam sistem pencatatan periodik mereka. Dalam sistem ini, setiap detail terkait

dengan pembelian, penjualan, dan harga pokok penjualan dicatat secara menyeluruh dalam buku akuntansi. Namun, dalam sistem pencatatan periodik, pembaruan jumlah barang yang tersedia untuk dijual serta jumlah persediaan dilakukan pada akhir periode, bukan secara langsung setelah setiap transaksi. Dengan demikian, semua perubahan dalam aliran persediaan dapat dicatat secara tepat dan akurat pada akhir periode. Berdasarkan penerapan metode ini, implementasi akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 di PT. Trimitra Alkabes Mandiri menunjukkan kualitas yang baik dan telah sesuai dengan PSAK.

Di akhir periode, penulis melakukan evaluasi selama kurang lebih 3 bulan berada di okasi, sehingga memberikan masukan bahwa diperlukan pelatihan karyawan secara berkala perihal PSAK No. 14 dan mengadakan audit internal secara rutin guna mengurangi terjadinya ketidakakuratan data dan persediaan. Selain itu kepuasan konsumen (Made, 2022) menjadi tujuan akhir dari proses Panjang penerapan PSAK No. 14 ini.

4. PENUTUP

Implementasi dan analisis akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 di PT. Trimitra Alkabes Mandiri telah

diimplementasikan dengan baik dengan menggunakan sistem pencatatan periodik dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Semua biaya yang terkait dengan persediaan telah dicatat dengan baik dan diungkapkan dalam laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi. Analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya dan berhasil mengimplementasikan PSAK No. 14 secara efektif.

Untuk ke depannya sebaiknya perusahaan perlu menjaga konsistensi dalam mengimplementasikan akuntansi persediaan khususnya dalam menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Selain itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan karyawan terkait dengan PSAK No. 14 secara berkala untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kepatuhan yang berkelanjutan. Perusahaan juga harus melakukan audit internal secara rutin untuk mengurangi kendala ketidakakuratan data persediaan dan dapat meningkatkan efisiensi sistem pengendalian internal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ariska, W., & Putri, R. F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT Traktor Nusantara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 599-610.

- <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.395>
- Avista, W., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2022). *Analisis Persediaan Barang Sebagai Pengendalian Internal Barang Dagang Di Unida Mini Market Berdasarkan Psak No . 14*. 1(3), 221-230.
- Dwisabela, T., Marliza, Y., & Nurbaiti. (2022). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau. *Smart Accounting Journal*, 1(1), 22-28.
- Elvira Damayanti, Bambang Karnain P, & Harsono Teguh. (2024). Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT Hutama Neala Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31-51.
<https://doi.org/10.30640/abdimas45.v3i1.2315>
- Irfan Suwardyanba, G., & Chandra Mandira, I. M. (2024). Peran Media Cetak Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Kesiman Petilan Pada Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1115-1120.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2916>
- Kurniawan. (2022). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 94-102.
<https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.111>
- Lubis, R. R., & Nasution, M. (2023). Analisis Akuntansi Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Berdasarkan PSAK 14 pada Toko Buku Toha Putra Medan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 6328-6336.
- Made, M. F. M. I. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Kemudahan dan Keamanan Terhadap Kepuasan Peserta Dalam Menggunakan Jamsostek Mobile. *Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10 No 3(Desember 2022).
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1538>
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>
- Muda, M., Kurniawati, E., & Wasolo, P. D. (2022). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt Trisakti Megah Indah. *Jurnal Pitis AKP*, 1(6), 22-38.
- Putri, A. U., Meiriasari, V., Djuita, P., & Pratama, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Pada Cv Dandy Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 17-22.

- <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i1.2227>
- Putri, I. C., & Pujiati, D. (2024). *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing dan Perpajakan Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayor Indah Tbk.* 1(1), 1-11.
- Rama, M. D., & Febransyah. (2024). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Berdasarkan Psak Nomor 14. *Journal of Economic, Accounting, and Management*, 2(1), 126-131.
- Risuhendi, & Aruan, R. N. S. (2022). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Cv. Duta Motor. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 146-153. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2123>
- Tauhid, U., & Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 118-127.
- Verren, M. V., Gamaliel, H., & Latjandu, Lady. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 933-940.
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 27-33.
- Wulandar, P. (2023). Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT. Segatama Lestari Pare. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 222-239. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.838>